

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang pendidikan merupakan benteng dari perilaku negatif, arus globalisasi menuntut seorang pendidik yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, cakap, dan juga beriman. Pendidikan harus mampu atau dituntut agar dapat mengimbangi sains dan teknologi. Penegasan tersebut sebagaimana diutarakan Abdullah Idi bahwa “sejalan dengan perkembangan sains dan teknologi dan meluasnya pengaruh globalisasi, pendidik senantiasa dituntut dapat mengimbangi perkembangan sains-teknologi yang terus berkembang”<sup>1</sup>

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari kemajuan berbagai bidang, baik sains, teknologi, komunikasi maupun bidang lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak semuanya memberikan nilai manfaat pada generasi muda, namun tentu saja banyak sisi negatif yang diakibatkan oleh seiring dengan kemajuan zaman.

Sisi negatif yang dapat disaksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yaitu tontonan sadis dan porno merupakan salah satu dari kemajuan teknologi yang menyimpang dan mendorong pada perbuatan kriminal “Diantara faktor yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang anak dan mendorongnya untuk nakal dan melakukan tindakan kriminal, serta membuatnya liar dan begal adalah film-film yang penuh aksi kekerasan, sadisme dan cabul di bioskop dan televisi”.<sup>2</sup> Kalau setiap orang tidak waspada terhadap ekses negatif kemajuan zaman, maka secara langsung kemajuan zaman itu berpengaruh juga terhadap nilai-nilai, adat, budaya, maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

S. Trimo dalam Chalijah Hasan menyatakan bahwa: “Kemajuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil membuat dunia semakin kecil, membawa pengaruh yang besar pada norma-norma dan sistem nilai masyarakat, perilaku manusia organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 234.

<sup>2</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, terj, Emiel Ahmad, (Jakarta: Khatulistiwa, 2013), hlm. 64.

pemerintah dan sebagainya”.<sup>3</sup> Mencermati beberapa gejala-gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai eksese-eksese negatif.

Dalam kehidupan manusia, bersyair dan berlagu telah ada sebelum agama Islam yang di bawah oleh Muhammad Rasul SAW diturunkan. Itulah sebabnya mengapa pada setiap suku bangsa di dunia didapat berbagai macam jenis lagu atau nyanyian. Jenis-jenis lagu itu meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik bentuk yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan berkembang ke aspek lain dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Bentuk sederhana yang telah menjadi kebiasaan seorang ibu yaitu mendengarkan nyanyian atau lagu sebagai pengantar tidur bayinya atau anaknya, lagu atau nyanyian itupun diperbolehkan Islam “Diantara jenis lagu yang dibolehkan adalah lagu yang didengarkan oleh wanita untuk menidurkan bayinya”<sup>5</sup>

Sebuah dalil yang menyatakan bahwa ketika dakwah hendaklah menggunakan cara yang terbaik dan terindah. Karena Allah Maha indah dan mencintai segala yang indah. Salah satu media dakwah yang bisa digunakan untuk itu adalah media seni budaya, seni budaya sangat lekat dengan kehidupan manusia. Siapa yang tidak senang musik yang merdu, puisi yang indah dan sebagainya. Bahkan Rasulullah SAW juga pernah mendengarkan qasidah Hasan bin Tsabit yang bait pertamanya:

*Aku terima hatimu yang suci dalam mimpiku*

*Saat kau temani tidurku dengan senyum lembutmu*<sup>6</sup>

Itulah sebabnya mujizat yang diberikan yang diberikan kepada Rasulullah adalah al-Qur’a>n. Al-Qur’a>n adalah kitab suci yang sangat menjunjung tinggi nilai sastra, karena pada saat itu bangsa Arab sangat menyukai syair-syair, maka

<sup>3</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 201.

<sup>4</sup> Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Bandung: MQS Publishing, 2004), hlm. xiv.

<sup>5</sup> Abdullahm Nashih Ulwan, *Tarbiyatul*, hlm. 527.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

pintu masuk menyiarkan Islam adalah dengan kata-kata. Siapapun tidak mampu menolak bahwa al-Qur'a>n memiliki nilai sastra yang tinggi. Bahkan di dalam al-Qur'a>n sendiri pada Surah ke 26 diberi nama Asy-Syu'a>ra' yaitu para penyair. Semakin memantapkan bahwa Islam adalah agama yang indah dan mengajarkan kepada seluruh pemeluknya untuk menggunakan cara-cara yang indah untuk mengajak orang lain dalam mengenal agama mulai ini.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangnya Islam, bertambah pulalah satu jenis nyanyian yang mengisi kekayaan khasanah Islamiyah. Bermula dari masa hayatnya Rasulullah SAW sendiri dimana Nabi Muhammad tidak melarang syair-syair yang berkembang pada diri para sahabat, sebagai kelanjutan dari zaman pra Islam. Hanya saja dengan datangnya Islam, isi syair dan lagu berubah kearah yang positif. Dengan artian tidak lagi memuja-memuja syahwat dan kemusyrikan. Satu syair dan nyanyian yang dapat dikatakan sebagai lagu tertua dalam Islam adalah Thala'al Badru>'alaina yang dinyanyikan secara beramai-ramai oleh masyarakat Madinah, diiringi alunan suara rebana yang dipukul secara bersama-sama pula menyambut datang Rasulullah hijrah dari Mekkah ke Madinah. Masa itu kini telah berlalu selama 1425 tahun lamanya. Inilah titik awal berkembangnya syair dan lagu Islami.<sup>8</sup>

Diantara keindahan yang dapat dirasakan telinga adalah musik. Keindahan musik dapat membangkitkan semangat atau memberikan gairah hidup. Musik juga mendorong manusia menciptakan perangkat lunak dan perangkat keras yang beranekaragam saat ini. Dunia menjadi hingar bingar dan penuh rona. Bayangkan apabila dunia tanpa musik, akan sepi mencekam, dingin membeku. Tapi tidak semua musik termasuk nyanyian sesuai yang diharapkan sang Pencipta. Kenyataannya banyak musik yang berkiblat ke pola-pola setan yaitu mendorong

---

<sup>7</sup> <http://annmesir.wordpress.com/category/opini>.

<sup>8</sup> Adjie Esa Poetra, *Revolusi*, hlm. xv.

manusia untuk maksiat. Akibatnya tak sedikit maksiat, pesimis, menyesali nasib, prustasi dan penuh permusuhan.<sup>9</sup>

Kecenderungan masyarakat pada saat ini yang sangat gemar hiburan perlu dipandu dengan pengisian yang betul dan tepat dalam mengurangi arus *hedonisme* yang terus berkembang. Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik. Perbedaanya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati, ada yang banyak, ada juga yang sedikit, bahkan ada juga yang berlebihan, sehingga lagu merupakan prinsip hidupnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh suasana hati mereka. Ketika bahagia misalnya, tentu berbeda dengan suasana duka.<sup>10</sup>

Banyaknya lagu-lagu yang bersyair “Porno” dan percintaan bebas yang menabrak budaya serta moral agama menyebabkan nasyid kini berkembang dan mendapatkan tempat tersendiri dihati kaum Muslimin. Aa’ Gym misalnya, telah mengarang sebuah lagu yang berjudul “Jagalah Hati” dan sempat membelah angkasa bumi pertiwi sampai ke negara tetangga. Agaknya sikap pemerintah yang kurang tanggap terhadap lagu-lagu yang “tidak bermoral” menyebabkan mengentalnya perlawanan kaum Muslimin untuk membendung usaha perusakan moral lewat lagu tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya syair lagu merupakan karya sastra yang disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan syair lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya. Unsur seni yang dimiliki oleh sebuah syair lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh karena itu unsur seni yang ada pada syair lagu atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan. Adapun syair-syair lagu dalam kesenian nasyid semuanya itu mengandung pesan dakwah. Dan kesenian

---

<sup>9</sup> Yusuf Al-Qaardlawy, *Nasyid Versus Musik Jahiliyah*, (Bandung: Mujahmid Pres, 2003), hlm. 5.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Adjie Esa Poetra, *Revolusi*, hlm. xviii.

nasyid itu sendiri lebih mengetengahkan konsep nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dari permasalahan tersebut menjadikan munculnya musik-musik Islami seperti nasyid yang banyak mengusung nilai-nilai Islami. Namun tak mudah membedakan mana yang musik-musik Islami, dan mana yang jahili. Akibatnya banyak umat Islam yang terjebak musik-musik yang tidak Islami atau tidak memiliki unsur pendidikan Agama Islam.

Dilihat dari sudut pandang manfaatnya bagi manusia, bahwa nasyid juga telah menjadi media melestarikan dakwah atau nilai-nilai keislaman yang memiliki pengaruh yang sangat mendalam, seperti ungkapan Aa' Gym dalam sebuah pengantar buku Revolusi Nasyid karangan Adjie Esa Poetra dikatakan beliau bahwa nasyid adalah salah satu titik sentuh dakwah. Karena ada yang bisa disentuh dengan ekonomi, ada yang bisa disentuh dengan kedisiplinan, dan ada yang bisa disentuh dengan manajemen. Makin lebar di buka titik sentuh dalam berdakwah atau menyampaikan pesan-pesan positif, memiliki unsur-unsur Agama Islam, maka makin banyak orang yang akan memahami kebenaran karena disentuh dibagian yang paling mereka sukai.<sup>12</sup> Ini selaras dengan maksud Firman dalam Surah An-Nahl Ayat 125 : *“Serulah kepada jalan Tuhan-Mu dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik.”*<sup>13</sup>

Pada hakikatnya, nilai-nilai pendidikan Agama Islam tidak hanya terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadis{ saja melainkan dari karya seni dan sastra manusia juga, karena manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari seni. Dalam karya seni termuat keindahan dan naluri manusia yang menyukai hal-hal yang indah. Bahkan manusia itu sendiri diciptakan dalam bentuk yang indah dan sempurna. Ada bermacam-macam seni yang ada di dunia ini. Ada seni musik, seni suara, seni tari dan seni rupa. Akan tetapi, dari sekian banyak seni yang ada, salah satu bidang seni yang paling diminati adalah seni musik. Hal ini dapat dimaklumi

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. xiii.

<sup>13</sup> Al Qur'an -2 (Dua) Muka Terjemahlm Tematik, (Bandung: Mikraj Khlmazanal Ilmu, 2011), hlm. 142.

karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana mengekspresikan jiwa.<sup>14</sup>

Bahkan diungkapkan juga oleh seseorang ilmuwan Plato dan Aristoteles bahwa musik bisa mempengaruhi jiwa seseorang. Dengan kata lain, apabila seseorang. Mendengarkan musik yang kurang baik, maka jiwanya pun akan kurang baik pula. Demikian halnya apabila seseorang mendengarkan musik yang baik atau positif, maka jiwanya akan baik pula. Pernyataan tersebut selaras dengan filosofi para ahli musik Islam yang memiliki nama besar Salman al-Farisi, Imam Al-Gazali, Ibnu Sina, al-Farabi, Ibnu Safi al-Dien Abd al-Mu'min, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Berdasarkan berbagai informasi yang berhasil dihimpun ketika melakukan observasi, maka ada ketertarikan untuk menelaah syair lagu nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan. Manajemen grup nasyid adalah salah satu manajemen grup nasyid Sumatera Selatan telah meluncurkan beberapa lagu nasyid, dan sukses didistribusi kepada para penikmat nasyid khususnya wilayah Sumatera Selatan. Selain mengeluarkan karya-karya lagu nasyid yang sarat dengan pesan-pesan moral dan positif. Grup nasyid dibawah manajemen grup nasyid Sumatera selatan juga aktif tampil diberbagai acara. Baik itu formal maupun non formal. Seperti *road show* kesekolah-sekolah kabupaten se Provinsi Sumatera Selatan. Acara walimahan atau resepsi pernikahan, syukuran, festival, hari besar-besar Islam, bahkan tampil di TV nasional dan swasta.<sup>16</sup>

Dari latar belakang masalah di atas maka semakin memberi semangat dan menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam apa saja nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam syair-syair lagu nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>14</sup> Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat + Nasyid untuk kesehatan melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: Media Insani), hlm. 7.

<sup>15</sup> Adjie Esa Poetra, *Revolusi*, hlm. 21.

<sup>16</sup> Abdi., *Manager grup nasyid (MGN) Sumatera Selatan*, wawancara, 16 Februari 2016.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam syair-syair nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam syair-syair nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan dengan materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji dan memahami lebih dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam syair lagu nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan.
2. Menganalisis relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam syair-syair nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan dengan materi pendidikan agama Islam di sekolah dasar

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Agama Islam kepada almamater, pendidik, dan pihak-pihak yang tertarik dan berminat dalam upaya mengembangkan pendidikan Agama Islam melalui karya seni, khususnya nasyid.

#### 2. Secara Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pencerahan pendidik dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang menarik, yakni dengan memperdegarkan lagu-lagu nasyid atau religi yang mengandung unsur nasihat dan sangat positif untuk telaah nilai-nilai pendidikan Agama Islam didalamnya.
- b. Selain sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat mengkolaborasikan antara dunia pendidikan dan seni sehingga keduanya dapat saling berkaitan, juga dapat mengangkat nilai karya seni yang didalamnya terdapat unsur yang bernilai positif dan banyak memberikan kontribusi dalam pendidikan Agama Islam.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>17</sup> Dan berdasarkan pengertian ini yang menjadi tinjauan pustaka dari penelitian ini yaitu,

Fadlil Munawwar Mansbur, (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kasidah Burdah di Antara Sastra Musik Arab*” jurnal ini membahas tentang *Kasidah Burdah* sebagai musik Islami sekurang-kurangnya memiliki enam ciri yang mengantarkannya sebagai karya sastra musik Arab. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada awalnya pembacaan *Kasidah Burdah* pada seni pertunjukan dan rekaman adalah orang-orang Arab, khususnya Arab Mesir. Dalam perkembangan musik nasyid di Mesir, dalam hal ini, nasyid merupakan salah satu ekspresi penyair atau penyanyi dalam berbahasa yang indah untuk mencapai tujuannya, yaitu mengagungkan *asma*> Allah dan memuji Nabi. Selain itu, dalam pergaulannya dengan musik pop Arab, *Kasidah Burdah* yang dikategorikan sebagai musik nasyid, dapat tampil bersama dalam satu panggung pertunjukan musik kontemporer.<sup>18</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak bahwa pada fungsi nasyid yang merupakan sarana menyampaikan pujian dan *asma*> Allah, namun perbedaannya bahwa penelitian ini yaitu lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Umi Cholifah, (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Eksistensi Grup Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi*”. Peneliti mengemukakan bahwasanya grup musik Kasidah Nasida Ria Semarang turut mengadopsi aspek kesenian modern dilihat dari instrumen peralatan, bentuk pementasan, dan warna musik tetapi tetap bernafaskan keagamaan. Hal ini

---

<sup>17</sup> *Pedoman Penulisan Tesis*, (Palembang: Program Magister Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2016), hlm. 5.

<sup>18</sup> Fadlil Munawwar Manshur, “IAID: *Kasidah Burdah di Antara Sastra Musik Arab*,” dalam *TAJID*, (Vol 14 No. 1, 2007), hlm. 204.



menjadi salah satu upaya untuk tetap bertahan dalam persaingan di era globalisasi.<sup>19</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada penggunaan sarana menyampaikan syair nasyid yaitu alat musik yang digunakan dalam nasyid sama, namun perbedaannya bahwa peneliti lebih menekankan pada aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam pada syair lagu nasyid.

Mohamad Kamil Bin Hj Ab Majid dan Muhammed Bin Yusof , (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Ke Arah Memperkasakan Islamisasi Seni Muzik Sebagai Satu Alternatif : Satu Pengamatan Awal*” kajian tentang Konsep Islamisasi seni muzik menyediakan satu ruang kepada masyarakat Islam khususnya, di samping memperkaya bentuk seni muzik untuk dinikmati sebagai satu alternatif yang wajar diketengahkan pada waktu ini. Ini memandangkan Islamisasi seni muzik bukanlah mencipta atau mewujudkan satu seni muzik yang baru. Akan tetapi kita seharusnya mengislamisasikan seni muzik yang dikatakan bercanggah dengan syari’at agar selaras dengan tuntutan syarak dan mampu mendidik jiwa manusia.<sup>20</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keinginan untuk memperkenalkan jenis-jenis musik yang Islami di tengah masyarakat yang sesuai dengan hukum syarak, namun perbedaannya bahwa peneliti lebih menekankan pada aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat pada syair lagu nasyid untuk lebih dikenal dalam masyarakat.

Nurul Huda Binti Adzis, (2004) dalam tesisnya “*Nasyid Sebagai Hiburan Alternatif Dan Peranannya Dalam Pembentukan Peribadi Remaja : Kajian Terhadap Pelajar SPI*”. Fokus kajian tesis tertumpu kepada aplikasi pembentukan

---

<sup>19</sup>Umi Chlmolifah, “UNS: Eksistensi Grup Musik Kasidah “Nasida Ria” Semarang Dalam Menghadapi Moderenisasi,” dalam *KOMUNITAS*, (Vol 3 No. 2, 2011), hlm. 137.

<sup>20</sup>Mohlmamad Kamil Bin HLMj Ab Majid dan Muhlammad Bin Yusof, “ UKM: Ke Arah Memperkasakan Islamisasi Seni Muzik Sebagai Satu Alternatif,” dalam *Hadhari Edisi Khas*, (2008), hlm. 118.

peribadi remaja kerana golongan inilah yang banyak terdedah dan sangat memerlukan hiburan.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada keinginan untuk mengkaji nasyid sebagai musik yang diharapkan dapat menjadi alternatif musik bagi remaja yang bermuara pada pembentukan pribadi remaja yang lebih Islami, namun perbedaannya bahwa peneliti lebih menekankan pada pengenalan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja.

Yantos, (2013) dalam penelitiannya “*Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*”.Peneliti mengemukakan Syair-syair dalam lagu-lagu karya Opick mengandung pesan-pesan dakwah, pesan dakwa yang terdapat pada lagu Opic bervariasi dipandang dari sifat dan materi dakwah, pada lagu Marhaban Ya Ramadhan, sifat dakwah lebih cenderung ke akhlak dan materi dakwa lebih cenderung ke persuasive, pada lagu Astagfirullah, sifat dakwah lebih cenderung ke akhlak dan akidah dan materi dakwah lebih cenderung ke coersiv, pada lagu bila waktu telah berakhir, sifat dakwah lebih cenderung ke akhlak dan materi dakwa lebih cenderung *coersiv*.<sup>22</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada manfaat nasyid yang memiliki pesan dakwa dengan materi dan sifat yang beda sesuai dengan syair lagu yang di suarakan, namun perbedaannya bahwa peneliti lebih menekankan pada aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam pada syair lagu nasyid sebagai media dakwah.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori yang dapat dijadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan tesis dan menjadi tolok ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

---

<sup>21</sup>Nurul Huda Binti Adzis, *Nasyid Sebagai Hiburan Alternatif Dan Peranannya Dalam Pembentukan Peribadi Remaja: Kajian Terhadap Pelajar SPI*, Tesis, (Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2003/2004), hlm.3-4.

<sup>22</sup>Yantos, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick*, dalam *Risalah*, ( Vol XXIV No. 2, 2013), hlm. 27.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>23</sup>

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut : nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>24</sup>

Adapun dalam pengertian lain dikatakan bahwa nilai sendiri adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi baginya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.<sup>25</sup>

Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang berkenaan dengan identitas yang khusus dalam ajaran Islam. Sebagai mana diungkap Zakiah Daradjat bahwa nilai pendidikan Agama Islam adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai sesuatu identitas

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salami, Mku .Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 202.

<sup>24</sup> HM. Chlmabib Thoha, *Kapita Seleкта Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

<sup>25</sup> Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 19.

yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>26</sup>

Nilai-nilai yang dimaksudkan dalam pendidikan Islam mencakup nilai aqidah (keyakinan), nilai syari'ah (pengalaman) dan nilai ahlaq (etika vertikal horizontal), sebagaimana yang diungkapkan oleh Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana setelah menelaah pengertian pendidikan Islam yang diungkapkan Ramayulis, jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Ramayulis, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu:

- a. Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT (*Hablun min Alla>h*)
- b. Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (*Hablun min an-na>s*)
- c. Nilai akhlaq (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.<sup>27</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat diyakini. Jadi nilai dalam pengertian ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia yang berperan sebagai tolok ukur kepada apapun yang dilakukan oleh manusia, yang diinginkan dan dicita-citakannya, maupun yang dilihat, didengar, dalam arti kata manusia merasakan sesuatu yang dialaminya melalui panca inderanya, nilai juga menunjukkan arah, menjadi penentu dalam membuat pilihan atau tindakan. Dapat diartikan juga bahwa nilai adalah sesuatu berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia atau adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlaq.

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Namun bisa diartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berkhlaq al-Karimah. Apabila ditinjau

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

<sup>27</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 144.

dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Rusmaini dalam bukunya Ilmu Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>28</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memberikan kontribusi yang besar bagi manusia (peserta didik), dan pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suatu potensi dalam diri seseorang, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata. Pertama kata raba yarbu yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua kata raibiyayarba yang berarti tumbuh dan berkembang. Yang ketiga raba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata al-Rabb, juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem untuk melatih anak didik dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap, hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang sangat sadar oleh nilai etika Islam. Mentalnya dilatih sehingga mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan keingintahuan intelektualnya saja, atau hanya untuk memperoleh keuntungan materialnya semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk rasional yang

---

<sup>28</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1-2.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.<sup>30</sup>

Istilah nasyid menurut masyarakat Indonesia, ganti dari kata Qasidah sebagaimana yang dimaklumi di daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan. Bahkan didaerah-daerah lain ada yang menyebutkan sebagai Tagoni, Samrahan dan sebagainya. Namun jika ditinjau dari bahasa Arab nasyid berasal dari kata Nasyid yang bermaksud membangkitkan, memberikan semangat, meneriakan dan lain-lain.<sup>31</sup>

Nasyid adalah semacam syair yang dilagukan, mengajak kepada nilai-nilai Islam.<sup>32</sup> Namun secara teknis, nasyid yang kita kenal saat ini adalah sebuah jenis musik yang tidak terikat oleh suasana *Hymne* yang lazimnya selalu bertempo lambat (atau paling tidak sedang), bersuana syahdu, khusuk, khidmat atau agung. Nasyid atau juga sering ditulis dalam gaya barat *Nasheed* adalah bentuk *performance* musik yang lebih bebas. Ia menyajikan lagu lambat, sedang, cepat hingga tempo de marcia atau mars yang cepat dan gagah.<sup>33</sup>

Dapat dipahami bahwa nasyid adalah salah satu jenis musik atau lagu Islami yang berupa lagu-lagu syair pujian, perjuangan, dakwah ataupun nasihat yang dibawakan dengan berlagu, dan nasyid merupakan salah satu seni Islami dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam yang syairnya berisi kata-kata nasihat, kisah para Nabi, memuji Allah dan sejenisnya.

Latar belakang dari tujuan nasyid yaitu dakwah atau menyampaikan pesan-pesan positif melalui syair. Sesuai dengan anjuran Rosulullah dalam hadis }tnya : Dari Abdullah bin Amr Radhiyalla>hu‘anhu, bahwa Nabi Shallalla>hu ‘alaihi wa Sallam bersabda.

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Mas’ud dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

<sup>31</sup> <http://www.Islam.gov.my>.

<sup>32</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Siapa Bilang Musik Haram?*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. xii.

<sup>33</sup> Adjie Esa Poetra, *Revolusi*, hlm. 6.

بلغوا عني ولو آية<sup>34</sup>

Hendaklah seorang muslim menyampaikan suatu kebaikan baik itu perkataan, perbuatan, ataupun pembenaran dari Rasulullah yang telah diketahui walaupun kebaikan itu hanya satu ayat.

Dari Ibnu Mas'ud, r.a., dari Nabi SAW, sabdanya :

ان ابن مسعود رضي الله عنه قال سمعت النبي صلى وسلم يقول لا حسد الا في اثنتين رجل اتاه الله حكمة فهو يقضي بها ويعلمه<sup>35</sup>

Hadis} ini jelas sekali bahwa Rasulullah sangat mengajurkan kepada umatnya untuk senantiasa saling mengingatkan dan menasihati walau sekecil apapun, dan nasyid adalah salah satu media untuk menyampaikan hal-hal positif baik itu menyampaikan dalil dari al-Qur'a>n atau sebagainya dan dari as-Sunnah, baik sunnah yang berupa perkataan (*qau>liyah*), maupun persetujuan (*taqririyah*), dan segala hal yang terkait dengan sifat dan akhlak mulia *Nabi Shalla>llahu 'Alihi wa Sallam*, dengan cara yang akan lebih mudah untuk dipahami, karena nasyid merupakan suatu karya seni yang di dalamnya memuat syair-syair bernilai positif dan diiringi dengan notasi-notasi lagu yang menarik untuk didengarkan dan dihayati.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.<sup>36</sup> Literatur yang diteliti tidak terbatas pada kaset dan buku-buku saja, tetapi juga bahan-bahan dokumentasi yang lain seperti artikel, majalah dan media informasi lainnya.

<sup>34</sup> “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat “ (HR. Bukhari). Lihat. <http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html>

<sup>35</sup> “Tidak boleh iri hati melainkan kepada dua keadaan: (pertama) keadaan orang yang dikaruniakan Allah harta benda, serta menjadikan dirinya menghabiskan hartanya itu pada perkara kebajikan yang sebenar-benarnya, dan (kedua) keadaan orang yang dikaruniakan Allah ilmu pengetahuan agama, lalu ia beramal dengannya dan mengajarkannya.” (Bukhari, Muslim dan Tirmidzi). Lihat. <http://www.islamgrid.gov.my/hadith/detailed.phlmp?id=8>.

<sup>36</sup> *Pedoman Penulisan Tesis dan Karya Ilmiah*, (Palembang: 2016), hlm. 12.

Penekanan penelitian kepusakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi dan hermeneutik yang mambantu kita untuk menginterpretasikan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis dalam buku, dokumen, majalah, surat dan lain-lain, agar makna yang kita tangkap sesuai dengan makna yang dimaksud penulisnya.<sup>37</sup> yaitu mencoba mengungkap lebih detail dan menerangkan secara mendalam isi dari syair lagu nasyid dalam karya grup nasyid Sumatera Selatan, karena meskipun isi syair lagu-lagu karya grup nasyid Sumatera Selatan tersebut telah banyak dinikmati, akan tetapi belum tentu mereka mengerti fungsi dan makna sesungguhnya dari syair lagu tersebut. Karena syair nasyid grup nasyid Sumatera Selatan ini menggunakan bahasa sastra yang masih harus dikaji maksud yang ada di dalamnya.

Pendekatan hermeneutika yang digunakan dalam paenelitian yaitu hermeneutika Paul Ricoeur dimana proses interpretasi yang dilakukan yaitu:

### a. *Guess* (penebakan)

Pentingnya tebakan (*guess*) makna teks dihubungkan denagan bentuk sematik otonomi teks, yakni makna teks tidak lagi serupa dengan makna atau maksud psikologi pengarang<sup>38</sup>. Dalam hal ini peneliti menebak makna nilai yang terkandung dalam syair grup nasyid Sumatera selatan.

### b. Memaknai teks

Sepertihalnya halnya sebuah objek, makna sebuah teks akan dapat dipahami dan dirasakan dari suatu prespektif khusus bukannya dari

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 62.

<sup>38</sup> Musnur Hery, *Memahlmami Teks Agama Interrelasi Hermeneutika Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 158.



semua prespektif secara bersamaan.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti memaknai syair grup nasyid Sumatera Selatan dengan makna yang terkandung dalam nilai pendidikan agama Islam.

c. Konvergensi indeks

Dengan mengaplikasikan validitas sebagai logika probabilitas, maka kita dapat memberikan makna yang dapat diterima antara ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu kemanusiaan tanpa pengajuan dogma umum individu.<sup>40</sup>

### 3. Sumber data dan Informan Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ialah berupa hasil wawancara dari informan, media audio dan audio visual serta bacaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penulis ambil dari informan adalah *manager* grup nasyid atau anggota grup yang nasyid dianggap kompeten dalam memberikan informasi dan media Mp3 syair lagu nasyid grup nasyid Sumatera Selatan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Dalam tesis ini peneliti menggunakan interview (wawancara) sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>41</sup> Dalam wawancara yang digunakan peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>42</sup> Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu atau dua orang informan.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Method*, hlm. 160.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 227.

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dihimpun data dari informan atau nara sumber dan berbagai literatur seperti Mp3 audio, buku, media massa, maupun dari media audio visual dan internet. Kemudian diklasifikasikan sesuai hubungannya dengan penelitiannya. Setelah itu dilakukan penelaahan yakni dengan cara mendengarkan lagu, membaca syair lagu yang didengarkan kemudian mengkajinya serta menghubungkannya dengan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yang inverstigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen, Mp3 dan untuk menemukan karakteristik pesan penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis. Oleh sebab itu diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya), adalah produk sosial dan budaya masyarakat maka inilah yang disebut sebagai analisis isi kualitatif. Sehingga pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktur syair lagu nasyid yakni dengan cara melihat bagaimana pesan syair atau penyampaian syair.<sup>43</sup>

Dengan pendekatan ini setiap isi syair lagu atau pesan dalam syair lagu diamati untuk mencari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menghubungkannya dengan ayat al-Qur'a>n dan hadis} serta referensi yang relevan sehingga sebagai landasannya untuk kemudian menganalisisnya dalam rangka mendapatkan suatu kesimpulan.

---

<sup>43</sup> <http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis#more-320>.

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih dan mengkaji syair nasyid yang terdapat dalam lagu manajemen grup nasyid Sumatera Selatan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti memahami syair nasyid yang terdapat di dalam lagu grup nasyid Sumatera Selatan dengan pendekatan hermeneutika, yaitu:
  - a) Dalam hal ini peneliti menebak (*guess*) makna nilai yang terkandung dalam syair grup nasyid Sumatera Selatan.
  - b) Dalam hal ini peneliti memaknai syair grup nasyid Sumatera Selatan dengan makna secara umum yang terkandung dalam nilai pendidikan agama Islam.
  - c) Memvalidkan dengan ilmu pendidikan Islam
- b. Setelah langkah tersebut selesai kemudian peneliti memahami isi teks syair nasyid yang terdapat dalam lagu tersebut dengan menganalisis isi (*content analysis*) dan
- c. Menganalisis nilai syair lagu grup nasyid Sumatera Selatan dengan menggunakan tafsir al-Qur'a>n maupun hadits} secara intertekstual dalam konteks pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- d. Mencocokkan nilai-nilai syair nasyid dengan bahan ajar pendidikan Agama Islam yang telah ada.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini, maka Penuliskan mendeteskannya sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan tinjauan teoritis, yaitu menjelaskan teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan Peran syair lagu nasyid dalam pendidikan Agama Islam, yang meliputi pengertian nilai pendidikan Agama Islam, sumber-sumber nilai pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan

Agama Islam, pengertian nasyid dan syair-syair nasyid sebagai media dakwah penyampaian nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga membahas tentang profil grup nasyid Sumatera Selatan, sejarah grup nasyid Sumatera Selatan, latar belakang grup nasyid Sumatera Selatan, karya-karyanya grup nasyid Sumatera Selatan, pengalaman penampilan dan kepeduliannya terhadap pendidikan Agama Islam.

Bab keempat menganalisis nilai-nilai pendidikan Agama Islam apa saja yang terkandung dalam syair-syair nasyid karya grup nasyid Sumatera Selatan. Dan relevansinya dengan materi ajar di sekolah dasar

Bab Kelima merupakan bab terakhir dari tesis ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.